



Analisis Makna Upacara Tolak Balak di Desa Talang Tengah Kabupaten Bengkulu Tengah

¹Zulyan, ²Muslih Hasibuan, ³Suci Tri Widiyanti

¹ Prodi PPKN, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: zulyan@umb.ac.id

² Prodi PPKN, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: muslihhasibuan@umb.ac.id

³ Prodi PPKN, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: suci.t@gmail.com

Abstract. *The problem of this research is the analysis of the meaning of the rejection ceremony in Talang Tengah II village, Central Bengkulu Regency. In this study, a qualitative research method was used to describe the data regarding the ritual of the rejection ceremony in Talang Tengah II Village. To obtain correct information and data, the data collection technique in this study was carried out through interviews and direct observation of this ritual process. The validity of the data is checked, then the presentation and analysis of the data is carried out and then conclusions are drawn. The results of this study show that (1) The ritual of rejecting balance in Talang Tenga II Village has positive values, namely the value of trust, the value of togetherness and care for the environment. (2) The process of the rejection ceremony ritual is carried out at the village elder's house and led by a village elder who is trusted by the community, while the ritual equipment is prepared by the village maidens and the results of this ritual are distributed to the local community to be sprinkled on vehicles, plants and farm animals. (3) The form of preservation of the ritual of rejecting balance in Talang Tengah II village is carried out every year at the end of the year so that this tradition is maintained to this day.*

Keywords : *Meaning; Procession; Preservation of the Ritual of the Rejection Ceremony*

Abstrak. *Persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu analisis makna upacara tolak balak di desa Talang Tengah II Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data mengenai ritual upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II. Untuk memperoleh informasi dan data yang benar maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung pada proses ritual ini. Data dilakukan pemeriksaan keabsahannya, lalu dilakukan penyajian sekaligus analisis data untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ritual upacara tolak balak di Desa Talang Tenga II mempunyai makna nilai-nilai yang positif yaitu nilai kepercayaan, nilai kebersamaan serta peduli terhadap lingkungan. (2) Proses dalam ritual upacara tolak balak ini dilaksanakan di rumah tetua desa dan dipimpin oleh tetua desa yang dipercayai masyarakat, adapun perlengkapan ritual ini disiapkan oleh para bujang gadis desa dan hasil dari ritual ini dibagikan kepada masyarakat setempat untuk di percikkan ke kendaraan, tanaman dan hewan ternak. (3) Bentuk pelestarian ritual upacara tolak balak di desa talang tengah II ini dilakukan setiap tahun diakhir tahun sehingga tradisi ini terjaga sampai saat ini.*

Kata Kunci : *Makna; Prosesi; Pelestarian Ritual Upacara Tolak Balak*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.000 pulau dan keberagaman suku, adat istiadat, bahasa, ras dan kebudayaan. Kesemuannya itu dikenal dengan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Kebudayaan merupakan komponen dasar yang

terdapat pada setiap masyarakat yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut Koentjaraningrat (1990: 203-204) Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang merupakan satu kesatuan. Unsur-unsur kebudayaan terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi dan kesenian. Kesemua unsur tersebut dapat kita temui dimana saja. Setiap daerah mempunyai kebudayaan masing-masing dengan unsur-unsur di dalamnya.

Dari sekian banyak budaya yang ada di Indonesia salah satunya terdapat di suku rejang. Suku Rejang adalah salah satu suku yang terdapat di Bengkulu dan Sumatra selatan. Suku ini satu dari 10 kelompok masyarakat asli di Provinsi Bengkulu diantara 10 kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu, masyarakat Rejang merupakan penduduk asli dan sekaligus mayoritas di 5 kabupaten yang meliputi wilayah Lebong, Kepahiang, Rejang Lebong, Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara. Masyarakat Rejang umumnya tinggal di daerah pedalaman sekitar lereng-lereng Pengunungan bukit barisan, sebagian kecil tinggal di dataran rendah dan pesisir pantai.

Tidak banyak yang mengetahui mengenai agama atau kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang Rejang. Peninggalan masa kini yang paling jelas dan penting untuk menjabarkan mengenai pengalaman spiritual atau keagamaan masyarakat rejang adalah tradisi *jerung* dan *kedurai* agung. Kepercayaan masyarakat rejang terhadap kekuatan supranatural di sekitarnya dapat kita lihat sebagaimana manusia membangun hubungan dengan alam disekitarnya, dimana mereka percaya bahwa ada kekuatan yang lebih besar dari pada manusia. Kepercayaan atau agama merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia sesuai dengan sila yang terdapat di pancasila yaitu sila pertama "Ketuhanan yang Maha Esa".

Kepercayaan yang dijelaskan diatas sesuai dengan yang dimiliki oleh salah satu Desa yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan maka di desa ini terdapat sebuah tradisi yang disebut "Upacara Tolak Balak" yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui Tanah/Bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Pelaksanaan upacara Tolak Balak ini bagi masyarakat setempat mengandung Nilai kepercayaan, dan simbol serta penghayatan magis terhadap warisan budaya nenek moyang.

Tradisi kepercayaan warisan dari nenek moyang yang masih dilaksanakan sampai saat ini dan terpelihara dengan baik serta dianggap kramat oleh masyarakat Desa Talang Tengah II sering disebut dengan nama Upacara Tolak Balak. Upacara ini dilaksanakan setiap setahun sekali. Dalam pelaksanaan Tradisi Upacara Tolak Balak ini dilaksanakan oleh seluruh warga desa, dari anak-anak sampai orang tua. Keterlibatan warga dimulai dari persiapan upacara, diawali dari penetapan panitia penyelenggara, pembuatan tempat upacara, perlengkapan atau apa-apa yang dibutuhkan pada saat upacara. Tujuan dari kesemuanya itu ialah agar upacara yang digelar berjalan secara hikmat.

Menurut pendapat Geertz (Syam Nur, 2011 : 148) upacara ini merupakan suatu upaya manusia untuk mencari keselamatan, Aktifitas upacara ini merupakan salah satu usaha manusia sebagai jembatan antara dunia bawah (manusia) dengan dunia ritus atas (makhluk halus atau tuhan). Melalui upacara, sesaji atau ritus maka diharapkan bisa menghubungkan manusia dengan dunia atas, dengan leluhur, roh halus dan tuhan.

Dalam Antropologi, upacara ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan dengan berbagai tujuan, ada untuk mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun ke sawah; ada untuk menolak bahaya yang telah atau diperkirakan akan datang; ada upacara mengobati penyakit (*rites of healing*); ada upacara karena perubahan atau siklus dalam kehidupan manusia, seperti pernikahan, mulai kehamilan, kelahiran (*rites of passage, cycles rites*); dan sebagainya (Hasbullah, 2017:8)

Tolak bala adalah suatu tindakan yang dilakukan orang baik secara individu maupun oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk membebaskan diri dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada di sekitarnya. (Kemendikbud. 2020)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan upacara tolak balak merupakan aktivitas manusia baik secara individu maupun berkelompok masyarakat untuk membebaskan pengaruh jahat yang ada dilingkungan mereka yang dilakukan dengan saji-sajian yang mereka percayai sehingga mereka terselamat hal-hal yang tidak diinginkan. Ritual upacara tolak balak itu merupakan sistem aktivitas atau rangkain tindakan terstruktur yang di tata oleh adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Peristiwa dalam upacara tolak balak tidak lepas dari interaksi sosial masyarakat karena interaksi sosial melibatkan banyak orang sehingga mempunyai hubungan timbal balik antara perilaku dan upacara yang akan dilakukan serta unsur-unsur yang mendukungnya.

Ritual tolak bala merupakan salah satu bentuk sinkretisme agama, di mana dalam ritual tersebut dapat ditemukan unsur-unsur Islam, Hindu dan Budha, serta animisme dan dinamisme. Tujuan dari upacara tolak balak adalah mengandung makna nilai-nilai yang bisa dijadikan landasan hidup bagi masyarakat pendukungnya, mengandung makna sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang maha Esa yang telah memberikan keselamatan, bermakna meminta kepada leluhur agar tanaman para petani terhindar dari gangguan hama-hama supaya bisa memperoleh hasil panen yang maksimal, bermakna untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia yang diwariskan oleh para leluhur bangsa Indonesia.

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan ritual upacara tolak balak adalah sebuah proses atau implementasi sebuah rencana ritual upacara yang sakral, tahap-tahap pelaksanaannya sudah ditentukan atau diatur oleh para nenek moyang, mulai dari persiapan, proses hingga ritual selesai. Kegiatan yang berhubungan dengan upacara tolak balak biasanya berlangsung di rumah ketua adat (*kutai*). Menurut Wikipedia (2020) Seorang tokoh adat biasanya memimpin suatu upacara adat, mempertahankan cara hidup secara adat, menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat kaumnya.

Dalam pelaksana upacara tolak balak ini persiapan ritualnya disiapkan oleh bujang gadis desa tersebut, di rumah ketua adat seperti siri, pinang, pudding ireng, jeruk nipis. Selain itu setiap warga membawa perlengkapan untuk dimelaksanakan syukuran bersama di rumah ketua adat seperti beras, kelapa, gula, ayam dan bahan syukuran lainnya. Sesajen yang disiapkan oleh bujang gadis diletakkan dalam suatu wadah yang sudah dicampur dengan air lalu disiramkan kepada pemuda-pemudi, sisanya dibagikan kepada warga untuk dibawa pulang setelah resepsi syukuran dilaksanakan. Acara ritual ini biasanya berlangsung satu tahun sekali dilaksanakan pada akhir tahun atau awal tahun.

Menurut Brown (2006 : 255-256) dalam jurnal Agus Pramono , makna Terkadung dalam Upacara Tolak Balak adalah sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Sedangkan menurut Alex Sobur (2004 : 255) dalam skripsi Fira Rahmawati Makna adalah hubungan antara suatu obyek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaannya (obyek). Makna merupakan arti atau maksud dari kandungan pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis kepada komunikannya

Pada ritual upacara tolak balak, makna mempunyai pengertian bahwa dalam ritual itu mempunyai simbol-simbol komunikasi. Simbol-simbol itu seperti bujang gadis yang menyiapkan persiapan upacara menyimbolkan bahwa bujang gadis itu masih dalam keadaan bersih atau suci. Sesajen menyimbolkan bentuk rasa syukur atas nikmat atau hasil bumi yang telah diperoleh. Air menyimbolkan kehidupan. Alat penyajian kuno seperti piring, alat masak, *dulang* menyimbolkan bahwa tradisi ritual ini merupakan warisan para leluhur. Do'a menyimbolkan sebuah komunikasi kepada tuhan yang Maha Esa agar terhindar dari balak.

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan simbol-simbol atau makna yang dapat dalam ritual upacara tolak balak mengandung pesan moral kepada masyarakat setempat. Pesan

moral tersebut mengandung nilai-nilai budaya yang positif dan menjadi cerminan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya tersebar luas di masyarakat. Nilai-nilai budaya dan budaya adalah nilai-nilai yang telah berlaku di masyarakat baik di dalam organisasi maupun di masyarakat, dan telah disetujui oleh kesepakatan bersama. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat dapat dicirikan dengan adanya benda-benda yang menjadi kebiasaan, keyakinan masyarakat, simbol dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. (kuliahpendidikan.com, 2020)

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tersebut. Upacara tolak balak memuat nilai-nilai kehidupan yang positif masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis lebih jauh lagi makna ritual upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah, Bagaimana prosesi ritual upacara tolak Balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah dan bentuk pelestarian upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data mengenai ritual upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II. Untuk memperoleh informasi dan data yang benar maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung pada proses ritual ini. Data dilakukan pemeriksaan keabsahannya, lalu dilakukan penyajian sekaligus analisis data untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan tradisi upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah ini terdapat simbol-simbol yang bermakna positif dan mengandung nilai-nilai sosial yaitu nilai kebersamaan. Sesuai dengan hasil wawancara ketua adat mengatakan.

“Masyarakat memandang tradisi ini suatu hal yang positif, hingga sampai saat ini tidak ada warga yang protes bahkan saat kita meminta sumbangan untuk persiapan upacara (kedurai) ini masyarakat memberi sesuai kemampuannya karena sifatnya suka rela, memang kita tidak menetapkan tarif tapi setiap rumah memberi sumbangan ini, nah dengan tidak ada yang memberi protes atau menyangkal berarti masyarakat Desa mempercayai tradisi upacara tolak balak ini (kedurai), mungkin ada yang tidak setuju atau tidak mempercayai hal ini, palingan itu orang pendatang seperti orang daerah lain yang menikah dengan orang sini tapi sampai saat ini tidak yang datang kepada kami atau kepada pemerintah Desa untuk menyangkal kegiatan kedurai ini” (wawancara sabtu, 14 November 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah mempercayai tradisi upacara tolak balak ini atau masyarakat setempat mengenalnya *kedurai*.

Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang sudah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sebuah kelompok masyarakat, untuk pelestariannya pada generasi berikutnya dengan cara lisan atau pembiasaan, maupun tulisan.

Tradisi upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan sebuah kebiasaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali yang merupakan warisan oleh leluhur desa. Tentu dalam pelaksanaannya mempunyai makna.

Adapun makna yang terkandung dalam pelaksanaan upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah adalah mengandung nilai-nilai kepercayaan, kebersamaan dan peduli terhadap lingkungan. Kejadian-kejadian yang tidak wajar dan

kejadian yang terkadang diluar nalar manusia membuat masyarakat mempercayai sesuatu yang ghoib dimasa lalu hingga saat ini.

Nilai kepercayaan inilah yang membuat tradisi upacara tolak balak ini masih bertahan hingga saat ini meskipun perkembangan ilmu teknologi dan informasi berkembang semakin pesat. Bertahannya tradisi tolak balak sampai saat ini merupakan salah satu cara Masyarakat Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah menghargai dan menjaga warisan nenek moyang, hingga pelaksanaan upacara tolak balak ini masih tetap dilaksanakan setiap tahunnya.

Selain nilai kepercayaan dalam upacara tolak balak atau masyarakat kenal dengan sebutan *kedurai* juga megandung nilai kebersamaan dalam pelaksanaannya. Tradisi ini merupakan untuk keselamatan bersama tentu setiap individu masyarakat ingin mendapatkan barakat darinya, atas dasar nilai kepercayaan maka nilai kebersamaan ini bisa terbentuk.

Dalam melakukan sebuah tradisi membutuh persiapan yang matang agar pelaksanaan ritualnya bisa berjalan dengan hikmah. Begitu juga halnya dengan tradisi upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun bentuk nilai kebersamaan dalam upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah adalah partisipasi masyarakat.

Selain nilai kepercayaan dan nilai kebersamaan dalam pelaksanaan ritual tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah juga mengandung makna peduli terhadap lingkungan. Kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi di Desa Talang Tengah II membuat para leluhur membuat sebuah tradisi upacara tolak balak atau dikenal dengan *kedurai*, tradisi ini atas dasar nilai kepercayaan dan nilai kebersamaan. Ini menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap hal-hal yang terjadi di desa tersebut.

Prosesi adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu perarakan yang sedang bergerak menjalankan perannya sebagai bagian dari suatu acara atau upacara. Prosesi pelaksanaan upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan acara sakral bagi warga setempat. Upacara ini merupakan sebuah tradisi masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun diakhir tahun. Ritual upacara ini dilaksanakan disalah satu rumah yang ada di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Tentu rumah ini mempunyai sejarah tertentu bagi masyarakat setempat. Rumah ini merupakan rumah tertua yang ada di Desa Talang Tengah II, sehingga masyarakat setempat menyebut rumah tetua.

Di rumah tetua itu masyarakat melaksanakan ritual upacara tolak balak meskipun rumah tersebut sudah renovasi yang disebabkan usia. Sebelum ritual itu dilaksanakan perangkat Desa beserta ketua adat membentuk kepanitiaan untuk menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam ritual. jauh sebelum ritual itu dilaksanakan para panitia datang dari rumah ke rumah warga untuk meminta sumbangan secara suka rela kepada warga. Dana yang sudah terkumpul dipergunakan untuk membeli kebutuhan yang akan diperlukan dalam ritual. Adapun yang menyiapkan persiapan ritual upacara tolak balak adalah bujang dan gadis desa. Anak yang dihasilkan dari perzinahan tidak diperkenan untuk ikut dalam persiapan ini. Yang disiapkan oleh bujang dan gadis adalah dalam bentuk sesajen.

Sebagian bujang gadis membuat nasi kuning dan sebagaian memasak ayam jantan yang sudah dipotong dalam bentuk ingkung. Setelah masak ayam tersebut diletak diatas nasi kuning. Ini warga setempat menyebutnya *punjung*. *Punjung* ini diletakkan di sebuah tempat yang dinamakan *dulang*. Di dalam *dulang* tersebut bukannya hanya terdapat *punjung* akan tetapi dipinggir *punjung* tersebut disusun 9 lembar sirih dan bunga melati. Diwaktu yang sama sebagian bujang dan gadis memasak lemang dan kue cucur. Setelah lemang masak lalu dipotong di letakan dalam piring, selanjutnya bujang gadis menyiapkan jeruk nipis yang sudah dipotong dicampur dengan air. Air jeruk nipis tersebut dimasukan dalam potongan bambu yang sudah disiapkan, disusun dengan rapi dalam bakul.

Dulang, lemang yang sudah dipotong serta air jeruk nipis dalam bambu tersebut diletakan berdekatan lalu dibungkus dengan kain putih. Jika sudah tahap ini ritual upacara siap dilaksanakan. Malam harinya seluruh warga Desa diharapkan untuk bisa datang ke rumah *kumen'an* untuk

menyaksikan ritual upacara tolak balak. Dalam proses ritual seluruh bujang gadis mengelilingi sesajen yang sudah dibungkus dengan kain putih tersebut dalam bentuk lingkaran. Lalu tetua Desa membaca mantera kurang lebih 45 menit. Setelah pembacaan mantera oleh tetua selesai, warga diperkenan untuk menikmati hidangan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Setelah itu air jeruk nipis tersebut dipercikan oleh tetua kepada warga yang datang. Sisa air jeruk nipis yang sudah dipercikan dibagikan kepada warga untuk dibawa pulang dan dipergunakan untuk mempercikkan ke hewan ternak, rumah, kendaraan dan barang lainnya. Selain air jeruk nipis warga juga membawa sesajen yang sudah dikukus oleh panitia untuk dibawa pulang, kukusan ini masyarakat kenal dengan *berkat*. Setelah proses upacara tolak balak selesai warga langsung membersihkan kembali *kumen'an* tersebut seperti semula begitu hal dengan peralatan-peralatan yang digunakan secara gotong royong.

2. Pembahasan

Upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan yang berlandaskan kepercayaan masyarakat yang didapatkan dari warisan nenek moyang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bapak Saufi selaku ketua adat setempat yang diwawancarai pada tanggal 14 November 2020, menjelaskan bahwa yang melatar belakangi tradisi ini adalah seringnya terjadi musibah terhadap masyarakat setempat pada zaman dahulu (*mno'o*) seperti kejadian berdarah baik itu karena kecelakaan dalam bertani maupun disebabkan oleh binatang buas seperti tertimpa pohon, luka karena alat kerja dan kejadian-kejadian yang tidak wajar yang sering terjadi di Desa setempat.

Selain itu sering juga gagal panen para petani dalam bercocok tanam baik karena hama maupun bentuk penyakit lain yang menyerang tanaman tersebut begitu juga seringnya hewan ternak terserang penyakit. Selain untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan tradisi ini juga merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat atau hasil bumi yang telah diperoleh masyarakat setahun yang lalu. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saufi selaku ketua adat Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah di lakukan menerangkan sebagai berikut :

"Kegiatan upacara tolak balak ini atau kami kenal dengan *kedurai* merupakan tradisi yang kami lakukan setiap tahun di setiap akhir tahun, adapun yang melatar belakangi kegiatan ini adalah pada zaman dahulu kala atau kami bilangnyanya *mno'o* sering terjadi hal-hal yang tidak masuk akal atau diluar nalar kita sebagai manusia, kita tahu sendiri pada zaman itu masih banyak binatang buas seperti harimau, beruang, ular besar dan binatang buas lainnya dan sering juga terjadi kecelakaan dalam berkerja bagi masyarakat desa, Nah itulah awalnya tradisi dilakukan oleh leluhur Desa. Selain itu sering terjadi gagal panen pula khususnya pada padi darat pada zaman itu bagi warga karena semua masyarakat pada zaman itu adalah petani, itu kan juga musibah bagi kami untuk menghindari hal itu Kami mempercayai roh nenek moyang mampu menyampaikan do'a kami kepada tuhan agar hal-hal yang tidak kita ingin tidak terjadi. (Wawancara Sabtu, 14 November 2020)"

Adapun bentuk pelastarian upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah ini adalah dengan cara melaksanakan setiap tahun, dengan itulah masyarakat melestarikan dan menjaga warisan para leluhur desa yang diperoleh secara turun menurun. Selain itu dalam pelaksanaan ritual upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah masih menggunakan peralatan yang dipakai oleh nenek moyang terdahulu sehingga peralatan ini dijaga dan dirawat dengan baik karena peralatan yang gunakan susah ditemukan pada zaman sekarang ini, seperti *dulang*, pering zaman dahulu.

KESIMPULAN

Makna yang terdapat didalam upacara tolak balak di Desa Talang Tengah II Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah mengandung nilai-nilai yang positif, yaitu nilai kepercayaan, kebersamaan dan peduli terhadap lingkungan. Proses ritual upacara tolak balak dilaksanakan di rumah tetua desa yang merupakan rumah tertua di Desa Talang Tengah II. Sebelum ritual dilaksanakan bujang gadis desa mempersiapkan bahan-bahan ritual yang dibutuhkan seperti

dulang, air jeruk nipis, dan sesajen lainnya setelah itu dibungkus dengan kain putih. Adapun bentuk pelestarian tradisi upacara tolak balak di desa Talang Tengah II yaitu dengan menjaga peralatan *kedurai* serta melaksanakannya setiap tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniu s, Bungaran Simajuntak. 2016. *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Bungin, Burhan.2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta :Penerbit Kencana
- Brow. 2012. Makna, Tradisi Dan Simbol dalam Upacara Roket Makam. *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*, 20,6
- Gunawan Restu, Amurwani Dwi L & Sudirman. 2017. *Sejarah Indonesia*. Jakarta : Penerbit Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kemendikbud
- Hamidi. 2004. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Malang : Umm Press
- Hasbullah, Toyo & Awing Azman. 2017. Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu. *Jurnal Ushuluddin*, 18, 7
- Kemedikbud. Pengertian Tolak Balak. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 (<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1594>)
- KKBI. <https://kbbi.web.id/ekologi>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020 pukul 15 : 34
- Koentjaningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djembatan
- Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Martina, Andi M Riffiyar Arif. 2015. Pelestarian benda cagar budaya di objek wisata Museum sang nila utama provinsi riau. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 13,5
- Mulfi. 2010. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantatif*. Bandung, Remaja
- Peraturan. 2014. Pelestarian Tradisi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 9,1
- Rachani Siti. 2013. "Bercocok Tanam Jagung". Surabaya : Azka Press
- Rachim, Ryan L, Fuad Nashori. 2014. Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa. *Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UI*, 43, 33-34
- Roibin. 2011. Agama dan Budaya. *Jurnal Fakultas UIN Maliki Malang*, 7,7
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sumaryadi. 2010. Tradisi. *Jurnal Seni dan Budaya*, 131,64
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syam, Nur.2011. *Madzhab-madzhab Antropologi*.Yogyakarta: Lkis
- Wikipedia. *Budi daya*. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 (https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_daya)
- Wikipedia. *Pengertian pertanian subsisten*. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 (https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_subsisten)